

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SENI BUDAYA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KEMENUH GIANYAR**

Ni Luh Putu Nginte Suryaningtyas¹, Ni Nyoman Mariani², Ni Kadek Supadmini³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Alamat e-mail: ¹ngintesuryaningtyas@gmail.com,

²ninyomanmariani@uhnsugriwa.ac.id, ³supadmini@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation is one of the determining factors in achieving learning objectives, especially in Arts and Culture subjects at the elementary school level. Low student motivation may reduce participation, creativity, and learning outcomes. Therefore, an innovative learning model is required to encourage students to actively participate in the learning process. This study aims to analyze the implementation of the Project Based Learning model in improving the learning motivation of third-grade students in Arts and Culture at SD Negeri 5 Kemenuh Gianyar and to identify its impact on students during the learning process. This research employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, classroom teacher, and third-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Project Based Learning model was carried out systematically through project planning, project implementation, monitoring, product assessment, and evaluation. The application of this model increased students' enthusiasm, confidence, creativity, collaboration, responsibility, and active participation during learning activities. The study concludes that Project Based Learning is effective in improving students' learning motivation in Arts and Culture learning at the elementary school level.

Keywords: Project Based Learning, Learning Motivation, Arts and Culture, Elementary School.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat berdampak pada rendahnya partisipasi, kreativitas, serta hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Seni Budaya pada peserta didik kelas III SD Negeri

5 Kemenuh Gianyar serta mendeskripsikan dampak penerapan model tersebut terhadap peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas III, dan peserta didik kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dilaksanakan melalui tahapan perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pemantauan, penilaian hasil proyek, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran Seni Budaya. Dengan demikian, *Project Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Motivasi Belajar, Seni Budaya, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi spiritual, intelektual, sosial, emosional, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik belajar secara aktif, kreatif, dan bermakna. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi,

tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, aktif menyelesaikan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Seni Budaya memiliki

peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetik, kemampuan berekspresi, serta kecintaan peserta didik terhadap budaya bangsa. Pembelajaran Seni Budaya tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan berkarya, bereksplorasi, dan berkolaborasi. Oleh karena itu, pembelajaran Seni Budaya memerlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Hasil observasi awal di SD Negeri 5 Kemenuh Gianyar menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Seni Budaya masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya keberanian menyampaikan pendapat, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta masih dominannya penggunaan pembelajaran yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga tujuan

pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, menyelesaikan, dan mempresentasikan hasil proyek sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran Seni Budaya di SD Negeri 5 Kemenuh Gianyar diwujudkan melalui kegiatan proyek pembuatan kolase batik bermuatan kearifan lokal. Melalui kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya mempelajari konsep seni budaya, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis,

kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada proyek diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Namun demikian, penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran Seni Budaya di kelas III sekolah dasar, khususnya yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar melalui proyek kolase batik berbasis kearifan lokal, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran mengenai implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Seni Budaya sekaligus mendeskripsikan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*

dalam meningkatkan motivasi belajar Seni Budaya pada peserta didik kelas III SD Negeri 5 Kemenuh Gianyar serta mendeskripsikan dampak penerapan model tersebut terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran Seni Budaya yang lebih inovatif, aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Seni Budaya peserta didik kelas III SD Negeri 5 Kemenuh Gianyar. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Seni Budaya di kelas III SD Negeri 5 Kemenuh dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Guru memulai pembelajaran melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan budaya lokal, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk merancang dan menyelesaikan proyek kolase batik. Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, serta umpan balik terhadap perkembangan proyek, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mempresentasikan hasil proyek. Strategi tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena menghubungkan materi Seni Budaya dengan lingkungan dan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Penerapan PjBL menunjukkan perubahan yang nyata terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebelum model diterapkan, proses

pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga sebagian besar peserta didik cenderung pasif, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta bergantung pada arahan guru. Setelah pembelajaran berbasis proyek diterapkan, peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme, lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil proyek. Selain itu, peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mampu mengelola pekerjaan kelompok secara mandiri. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa meningkatnya motivasi belajar dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh tahapan pembelajaran. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk merancang ide,

menentukan pembagian tugas, menghasilkan karya, dan mempresentasikan hasil proyek. Aktivitas tersebut menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pembelajaran melalui proyek juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena peserta didik tidak hanya mempelajari konsep Seni Budaya, tetapi juga mengimplementasikannya secara langsung dalam bentuk karya kolase batik yang bermuatan budaya lokal. Pengalaman tersebut mendorong munculnya motivasi intrinsik berupa rasa senang, bangga, dan percaya diri terhadap hasil belajar yang dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme John Dewey yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Dalam perspektif konstruktivisme, peserta didik merupakan subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan penyelesaian masalah nyata. Proyek kolase batik yang diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, berefleksi, dan menghasilkan produk pembelajaran secara kolaboratif. Melalui pengalaman tersebut peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, penerapan PjBL mencerminkan implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Dewey.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa PjBL memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan abad ke-21. Selama proses penyelesaian proyek, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam menentukan desain karya, memecahkan masalah yang muncul selama pengerjaan proyek, serta mengambil keputusan bersama anggota kelompok. Selain itu, peserta didik belajar berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat teman, membagi tugas sesuai kemampuan, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian proyek. Aktivitas

tersebut membentuk keterampilan kolaborasi, kemandirian, serta tanggung jawab yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang autentik sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penggunaan proyek kolase batik bermuatan budaya lokal menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan pembelajaran karena peserta didik tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Integrasi budaya lokal tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual sekaligus memperkuat karakter peserta didik melalui kerja sama, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia.

Maka dari itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

model *Project Based Learning* pada pembelajaran Seni Budaya di SD Negeri 5 Kemenuh efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui perubahan sikap belajar, meningkatnya partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, kemandirian, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, model PjBL layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Seni Budaya di kelas III SD Negeri 5 Kemenuh mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan model dilakukan melalui tahapan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif

dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek kolase batik bermuatan budaya lokal. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penerapan PjBL juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian peserta didik. Dengan demikian, model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Dahri, N. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPjBL): Model pembelajaran abad 21*. CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Team SEAMEO QITEP in Language. (2020). *Project Based Learning*. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language.

Jurnal :

- Afri, M. (2022). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5482–5492.
- Anggraini, S., & Sukartono. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294.
- Aulia, N. (2023). Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 1–7.
- Hendrawati, R., Winanto, A., & Kristanti, H. S. (2024). Upaya peningkatkan *collaboration skills* peserta didik SD melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 1–7.
- Kartika Sukmana, N., & Amalia, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar dan kerja sama siswa dan orang tua di era

- pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172.
- Kurnia Jayanti, A., Novitasari, & Rusnoto Susanto, M. (2024). Implementasi *Project Based Learning* dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik: Studi kasus pembelajaran batik jumputan SDN 3 Getas Kabupaten Temanggung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 33–41.
- Monigir, S. M. S. P. N. (2022). Analisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744.
- Muhlis, A., Azzahra, Putri, R., & Sainal. (2023). Efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP siswa kelas III SDN 007 Sungai Kunjang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1974–1983.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Ridwan, M. S. S. B. (2023). Efektifitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.
- Robin, Y. E. (2020). Pendidikan seni untuk membentuk manusia ideal pada sekolah umum. *Jurnal Imajinasi*, 14(1), 18–23.